

PELATIHAN PENGEMBANGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA UKM DI KECAMATAN RAJEG

Agus Setiyawan¹⁾, Satria Dwi Prasetyo²⁾, Yuliana Kaka³⁾

Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Politeknik Tunas Pemuda

Abstrak

Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Rajeg memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, banyak dari UKM tersebut menghadapi tantangan dalam pengelolaan operasional yang efisien akibat kurangnya sistem pengendalian internal yang memadai. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis kepada para pelaku UKM mengenai pengembangan sistem pengendalian internal yang efektif. Metode pelatihan mencakup pengenalan konsep dasar pengendalian internal, identifikasi risiko operasional, serta penerapan prosedur kontrol yang sesuai dengan kebutuhan UKM. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan efisiensi operasional melalui pengurangan kesalahan, pencegahan kecurangan, dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya pengendalian internal dalam mendukung keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pelaku UKM di Kecamatan Rajeg diharapkan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Kata Kunci ; Pengendalian Internal, Efisiensi Operasional, UKM, Pelatihan, Kecamatan Rajeg.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Rajeg Subdistrict play a significant role in local economic growth. However, many of these MSMEs face challenges in achieving efficient operational management due to the lack of an adequate internal control system. This training is designed to provide practical knowledge to MSME owners on developing an effective internal control system. The training methods include an introduction to the basic concepts of internal control, operational risk identification, and the implementation of control procedures tailored to the needs of MSMEs. The expected outcome is improved operational efficiency through error reduction, fraud prevention, and optimal resource management. This training also aims to raise awareness of the importance of internal controls in supporting business sustainability. Thus, MSMEs in Rajeg Subdistrict are expected to compete in an increasingly competitive market.

Keywords ; Internal Control, Operational Efficiency, MSMEs, Training, Rajeg Subdistrict

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, UKM juga berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan persaingan pasar yang semakin ketat, UKM di Kecamatan Rajeg menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama dalam aspek pengelolaan operasional dan pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang baik merupakan salah satu elemen penting untuk meningkatkan efisiensi operasional UKM. Sistem ini berfungsi untuk memastikan aktivitas operasional berjalan sesuai dengan prosedur, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Sayangnya, banyak UKM di Kecamatan Rajeg yang masih belum memahami pentingnya pengendalian internal, sehingga berpotensi mengalami kerugian akibat inefisiensi dan kurangnya pengawasan. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pelatihan pengembangan sistem pengendalian internal yang dirancang secara khusus untuk kebutuhan UKM. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan keterampilan praktis bagi para pelaku usaha dalam mengelola usaha mereka secara lebih efektif dan efisien.

GAMBARAN UMUM DAN MASYARAKAT SASARAN

Kecamatan Rajeg terletak di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kecamatan ini memiliki wilayah yang cukup luas dan populasi yang beragam, dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor perdagangan, pertanian, dan industri kecil. Keberadaan UKM di Kecamatan Rajeg sangat mendominasi kegiatan ekonomi lokal, menjadikannya sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar UKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya akses terhadap

pelatihan manajemen, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, serta minimnya pemahaman tentang pengelolaan usaha yang efektif. Hal ini menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar UKM dapat berkembang secara berkelanjutan. Pelatihan ini menasar pelaku UKM di Kecamatan Rajeg yang berjumlah sekitar 50 unit usaha. Peserta pelatihan terdiri dari pemilik dan pengelola UKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti:

1. Perdagangan: Usaha kecil seperti toko kelontong, warung makan, dan pedagang pasar.
2. Industri Rumahan: Produksi makanan ringan, kerajinan tangan, dan konveksi skala kecil.
3. Jasa: Usaha layanan seperti bengkel, salon, dan jasa transportasi.

Kriteria utama peserta adalah mereka yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha dan berkomitmen untuk menerapkan sistem pengendalian internal dalam operasionalnya. Dengan melibatkan peserta yang beragam, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dan luas bagi perekonomian lokal di Kecamatan Rajeg.

Selain itu, pelatihan ini juga melibatkan fasilitator yang berasal dari akademisi, praktisi, dan konsultan yang berpengalaman di bidang pengendalian internal dan manajemen UKM. Dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif, pelatihan ini akan memberikan solusi nyata bagi permasalahan yang dihadapi oleh UKM di Kecamatan Rajeg.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Tahapan Pelaksanaan

Pelatihan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Persiapan:**
 - a. Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui survei kepada UKM di Kecamatan Rajeg.
 - b. Penyusunan modul pelatihan yang mencakup konsep dan praktik pengendalian internal.
 - c. Rekrutmen fasilitator dan narasumber yang berkompeten di bidang pengendalian internal.
2. **Pelaksanaan Pelatihan:**
 - a. Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop selama tiga hari dengan pendekatan partisipatif.
 - b. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep pengendalian internal, penyusunan prosedur operasional standar (SOP), dan simulasi penerapan pengendalian internal.
 - c. Diskusi kelompok dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman peserta.
3. **Pendampingan Pasca Pelatihan:**
 - a. Pendampingan langsung oleh fasilitator selama satu bulan untuk memastikan implementasi pengendalian internal di masing-masing UKM.
 - b. Evaluasi hasil implementasi dan pemberian rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

Metode Penyampaian

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi:

1. **Presentasi:** Penyampaian materi secara terstruktur menggunakan media visual seperti slide presentasi.
2. **Workshop:** Sesi praktik langsung untuk menyusun sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhan UKM.
3. **Studi Kasus:** Analisis permasalahan nyata yang dihadapi UKM dan diskusi untuk mencari solusi terbaik.
4. **Pendampingan:** Bimbingan personal oleh fasilitator untuk membantu peserta dalam implementasi sistem pengendalian internal.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pelatihan ini diukur berdasarkan indikator berikut:

1. Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan pentingnya pengendalian internal.
2. Tersusunnya sistem pengendalian internal di minimal 80% UKM peserta pelatihan.
3. Implementasi sistem pengendalian internal yang efektif di minimal 70% UKM peserta.
4. Meningkatnya efisiensi operasional UKM yang ditandai dengan pengurangan risiko kesalahan dan pemborosan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan "Pengembangan Sistem Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional pada UKM di Kecamatan Rajeg" diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari pemilik dan pengelola UKM lokal. Pelatihan berlangsung selama tiga hari dengan metode penyampaian berupa presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi praktis.

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

evaluasi awal menunjukkan bahwa hanya 35% peserta memiliki pemahaman dasar tentang sistem pengendalian internal. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%, berdasarkan hasil tes evaluasi akhir. Peserta memahami konsep-konsep utama seperti pengendalian lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

2. Identifikasi Risiko Operasional

Peserta diajarkan untuk mengidentifikasi risiko operasional yang paling relevan dengan jenis usaha mereka. Hasil diskusi kelompok menghasilkan daftar risiko utama, termasuk kesalahan pencatatan keuangan, pengelolaan stok barang yang tidak efisien, dan potensi kecurangan internal.

3. Implementasi Sistem Pengendalian Internal

Dalam simulasi, peserta mempraktikkan penerapan prosedur pengendalian, seperti penggunaan dokumen standar untuk pencatatan keuangan, pemisahan tugas dalam pengelolaan kas, dan pelaksanaan audit internal sederhana. 90% peserta berhasil menyusun rancangan sistem pengendalian internal yang disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing.

4. Peningkatan Efisiensi Operasional

Dalam sesi tanya jawab, peserta menyatakan bahwa pemahaman tentang pengendalian internal membantu mereka mengidentifikasi kelemahan dalam operasional usaha. Simulasi juga menunjukkan potensi efisiensi, seperti pengurangan waktu proses inventaris hingga 20% dengan menerapkan prosedur pengendalian stok.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa UKM di Kecamatan Rajeg memiliki kebutuhan yang tinggi akan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan efisiensi operasional. Sebagian besar UKM sebelumnya tidak memiliki prosedur pengendalian yang formal, sehingga rawan terhadap kesalahan dan kecurangan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya pengendalian internal. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan praktis dengan pendekatan simulasi mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti:

1. **Keterbatasan Sumber Daya:** Beberapa UKM menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan sumber daya untuk mengimplementasikan pengendalian internal.
2. **Kendala Teknologi:** Sebagian besar UKM masih menggunakan pencatatan manual, yang memperbesar risiko kesalahan.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya tindak lanjut berupa pendampingan intensif dan penyediaan template dokumen pengendalian internal yang sederhana dan mudah digunakan. Dengan implementasi yang konsisten, sistem pengendalian internal dapat menjadi fondasi bagi efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha UKM di Kecamatan Rajeg

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul *Pelatihan Pengembangan Sistem Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional pada UKM di Kecamatan Rajeg* telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Sistem Pengendalian Internal**

Peserta pelatihan yang terdiri dari pelaku UKM di Kecamatan Rajeg menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya sistem pengendalian internal dalam mendukung efisiensi operasional. Hal ini ditunjukkan melalui hasil evaluasi pelatihan yang mencatatkan peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta sebesar 40% dibandingkan sebelum pelatihan.

2. **Penerapan Teknik dan Strategi Pengendalian Internal**

Pelatihan ini memberikan pengetahuan praktis kepada peserta, meliputi dokumentasi keuangan, prosedur kerja standar, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi. Peserta mengaplikasikan strategi ini dalam simulasi yang relevan dengan kebutuhan bisnis mereka.

3. **Efisiensi Operasional**

Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal yang terstruktur, pelaku UKM diharapkan mampu mengurangi inefisiensi, seperti pemborosan sumber daya, duplikasi pekerjaan, dan kesalahan administrasi, sehingga meningkatkan produktivitas usaha secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson Education.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.

Simons, R. (1995). *Levers of Control: How Managers Use Innovative Control Systems to Drive Strategic Renewal*. Harvard Business School Press.

Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2014). *Management Control Systems*. McGraw-Hill Education.

COSO. (2013). *Internal Control—Integrated Framework: Executive Summary*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.

Al-Dhaafri, H. S., & Alosani, M. S. (2020). The Impact of Internal Control on Organizational Performance in Small and Medium Enterprises. *Journal of Business Studies Quarterly*, 11(3), 45–56.

Susanto, A. (2017). The Influence of Internal Control Systems and Competence of Human Resources on the Quality of Financial Reporting. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1), 1–12.

Widyaningsih, L. P., & Setyawati, I. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Operasional UKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(2), 98–108.